

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan hasil penelitian. Di mana pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Dalam bab ini juga ditulis saran untuk pihak-pihak terkait yang ingin memperbaiki proses pembelajaran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. *Pertama*, Sebelum diterapkan teknik *Point Counter Point*, kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cianjur mempunyai potensi yang cukup baik dalam berargumentasi. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi dengan guru mitra kondisi kelas bahasa ini memang kondusif dan aktif, hanya saja siswa belum semuanya berani untuk mengemukakan pendapat serta untuk kemampuan berpikir kritisnya sendiri belum tergali secara optimal.

Kedua, Penggunaan teknik *Point Counter Point* ini dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat melakukan perencanaan sebagai berikut: membuat RPP berdasarkan teknik *Point Counter Point*, menentukan SK dan KD, menentukan materi yang tepat supaya dapat menerapkan teknik *Point Counter Point* karena tidak semua materi pembelajaran bisa digunakan untuk penerapan teknik *Point Counter Point*. KD, maka peneliti menentukan materi apa yang cocok digunakan dalam penerapan teknik *Point Counter Point*, membuat rangkuman materi yang akan dipergunakan ketika proses pembelajaran berlangsung supaya siswa dapat menguasai materi dengan baik dan mempermudah siswa ketika proses teknik *Point Counter Point* berlangsung,

membuat rubrik untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang disesuaikan dengan teknik *Point Counter Point*, membagi kelompok secara heterogen yang didasarkan pada sistem acak 1-4 sehingga dapat melatih kemampuan siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik serta dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi yang baik dengan teman satu kelompoknya.

Ketiga, Pelaksanaan penerapan teknik *Point Counter Point* dalam pembelajaran sejarah ini dilakukan dengan cara guru membagi kelompok ke dalam 4 kelompok di mana dalam setiap kelompok terdiri atas 5 orang. Kemudian guru menjelaskan tata cara pembelajaran yang akan dilaksanakan termasuk menjelaskan teknik *Point Counter Point*. Setelah itu, guru menyajikan materi kepada siswa mengenai materi yang akan dijadikan sebagai bahan adu argument. Siswa akan berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk menganalisis materi yang dijadikan sebagai adu *argument*. Setelah berdiskusi dalam kelompoknya, Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dijelaskan pada kelompok lain ketika siswa selesai mempresentasikan pendapatnya, maka dimulailah teknik *Point Counter Point* di mana siswa harus mempertahankan *argument* mereka meski kelompok lain menyanggah atau menolak pendapat mereka. Pelaksanaan penerapan teknik *Point Counter Point* dapat berjalan dengan baik jika guru dan siswa dapat bekerjasama dengan baik. Hal ini dikarenakan pelaksanaan penerapan teknik *Point Counter Point* ini memerlukan kolaborasi yang baik antara siswa dengan guru, di mana guru harus menyajikan materi dengan baik, mengatur waktu dengan baik, membimbing siswa ketika adu *argument* berlangsung, mengatur kesempatan siswa dalam mengemukakan pendapat dan siswa juga harus memiliki semangat yang tinggi ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga pelaksanaan penerapan teknik *Point Counter Point* dapat berjalan dengan lancar.

Keempat, Evaluasi pembelajaran yang diperoleh ketika diterapkannya teknik *Point Counter Point* adalah: 1) Pemaparan mengenai teknik *Point Counter Point* tidak boleh terlalu cepat, supaya siswa dapat dengan mudah memahami langkah-langkah dari pelaksanaan teknik *Point Counter Point*; 2) Pemilihan materi yang tepat untuk penerapan teknik *Point Counter Point* tidak bisa sembarangan dan harus dipertimbangkan secara matang supaya ketika berlangsungnya teknik *Point Counter Point* dapat berjalan dengan lancar; 3) Pengaturan penyampaian pendapat siswa ketika berlangsungnya teknik *Point Counter Point* harus diatur dengan baik, supaya siswa tidak berebut ketika hendak menyampaikan argumentnya. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari penerapan teknik *Point Counter Point* siswa mampu untuk mengemukakan pendapat dengan baik sehingga indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang diharapkan pun dapat tercapai dengan baik, sehingga selain siswa mampu untuk mengemukakan pendapat dengan baik, kemampuan berpikir kritis siswa pun mengalami peningkatan.

Kelima, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini cukup berpengaruh pada proses pelaksanaan penelitian. Seperti halnya; 1) Belum dikenalnya teknik *Point Counter Point* dimata siswa dan guru sehingga peneliti harus ekstra menjelaskan tentang teknik *Point Counter Point*; 2) Pengaturan waktu, di mana pada awal-awal pelaksanaan penelitian pengaturan waktu yang dilakukan oleh peneliti sangat jauh dari kata sempurna dan bisa dikatakan butuh kerja keras untuk mengatur waktu yang baik ketika proses penelitian berlangsung; 3) Pemilihan topik yang tepat untuk dijadikan sebagai bahan berlangsungnya teknik *Point Counter Point*, di mana membutuhkan pertimbangan yang matang untuk menentukan materi karena tidak semua materi ajar dapat dilakukan teknik *Point Counter Point*;

4) Peneliti kurang bisa tegas terhadap siswa, sehingga ketika berlangsungnya proses pembelajaran ada beberapa siswa yang mencuri kesempatan untuk curhat dan memanggil peneliti itu dengan panggilan kakak ibu dan hal ini membuat peneliti terkadang dianggap sebagai teman sebaya bukan sebagai guru. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan baik melalui diskusi dengan guru mitra untuk merencanakan pembelajaran yang lebih baik pada tiap siklusnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan saran. Maka, saran-saran tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, Pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik *Point Counter Point* merupakan pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan melalui teknik *Point Counter Point* siswa akan mengemukakan pendapat yang didasarkan kepada indikator-indikator kemampuan berpikir kritis, sehingga selain siswa mampu untuk mengemukakan pendapat dengan baik, kemampuan berpikir kritis siswa pun akan mengalami peningkatan. *Kedua*, Sebelum diterapkannya teknik *Point Counter Point* guru hendaknya memahami karakteristik, langkah-langkah dari pelaksanaan teknik *Point Counter Point* sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Point Counter Point* dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini bukan merupakan hasil yang sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan dan membahas permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan teknik *Point Counter Point* yang dapat dijadikan acuan untuk sekolah, guru ataupun calon guru yang hendak melakukan kegiatan penelitian ataupun yang mengharapkan tumbuhnya kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan, semoga bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan khususnya bagi perkembangan pembelajaran sejarah di sekolah dan umumnya bagi dunia pendidikan.

